



**EFEKTIFITAS GURU BK DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN
PENEMPATAN PENYALURAN BAGI SISWA KELAS IX UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SMA DI SMP
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

Proposal

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana
pendidikan islam (S.pd.)**

Oleh:

**USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM : 33.13.3.071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2017**



**EFEKTIFITAS GURU BK DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN
PENEMPATAN PENYALURAN BAGI SISWA KELAS IX UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SMA DI SMP
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

Proposal

**Diajukan untuk mencapai syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana
pendidikan agama islam (S.pd)**

Oleh:

**USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM: 33.13.3.071**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
NIP: 196812141993032001**

**Yenti Arsini, S. Ag, M.Pd
NIP: 197303312007012008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2017**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN	iv
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Keefektifan	9
1. Pengertian Efektifitas	9
B. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah	11
C. Guru BK	14
1. Pengertian Guru BK	14
2. Tugas Guru BK	15
D. Layanan Penempatan dan Penyaluran	25
1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran	25
2. Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran	26
3. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran	27
4. Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran	29
5. Teknik Layanan Penempatan dan Penyaluran	30
6. Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan Penyaluran	31
7. Asas-asas Layanan Penempatan Penyaluran	32
E. Kajian Tentang Sekolah Lanjutan di SMP Sederajat	33
1. Pendidikan Umum	34
2. Sekolah Menengah Atas	35
3. Pendidikan Kejuruan	35

F. Bakat Siswa	36
G. Minat Siswa	45
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Latar Penelitian	53
C. Rancangan Penelitian	53
D. Subjek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
G. Teknik Penjamin Keabsahan data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Muhammadiyah 01 Medan	60
2. Upaya Guru dalam Mengarahkan Siswa melanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi	68
3. Tanggapan Siswa dalam Peran Guru BK Sekolah Mengarahkan Siswa Melanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Penyaluran	73
B. Pembahasan	77
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83



Nama : Uswatun Hasanah Siregar
NIM : 33.13.3071
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
Pembimbing II : Yenti Arsini, S.Ag., M.Pd
Judul Skripsi : Efektifitas Guru BK dalam Melaksanakan Layanan Penempatan Penyaluran Bagi Siswa Kelas IX untuk Melanjutkan Pendidikan Ke SMA di SMP Muhammadiyah 01 Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, mengetahui upaya yang dilakukan guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan mengetahui peran guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 01 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti terhadap efektifitas guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran bagi siswa kelas IX untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pelaksanaan layanan dan penempatan dan penyaluran dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Layanan diberikan bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami tujuan dan manfaat pendidikan bagi dirinya, tetap bersemangat belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA. 3) Guru BK memiliki peran dalam mengarahkan siswa untuk memilih dan melanjutkan program pendidikan lebih tinggi yaitu ke SMA. Program pendidikan ini tentunya bermanfaat bagi diri siswa, bermanfaat bagi masa depan siswa. Guru BK sudah meyakinkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus di penuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha dasar untuk mengembangkan keperibadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan di dalam masyarakat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Mengajar sebagai suatu proses tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus di lakukan. Terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari berbagai perbedaan individual peserta didik

¹ Pasal 1 ayat (1) No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional,

dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya ada yang rajin dan ada pula yang malas, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena adanya keunikan pada individual siswa itu masing-masing. Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi pada siswa maka diperlukan suatu pendekatan atau bimbingan dari guru kepala sekolah, dan orang tua siswa. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Untuk kegiatan bimbingan yang ada di sekolah yang lebih dikenal dengan sebutan bimbingan dan konseling atau BK itu sendiri, guru BK bagi pendidik di sekolah terasa sekali keberadaannya. Hal ini salah satu didorong oleh berbagai masalah, permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa saat belajar, yang mana kurang sesuai jika diselesaikan dengan kegiatan pengajaran dan pelatihan namun melalui bimbingan dan konseling.

Guru BK adalah sebagai pelaksana program bimbingan konseling yang sudah direncanakan sebelumnya memulai jalur tertentu seperti mengumpulkan data mengenai siswa melalui berbagai pendekatan, memberi saran- saran kepada kepala sekolah dan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa terhadap siswa yang baik yang mengalami masalah dan aktifitas belajarnya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah dapat berlangsung dengan baik, maka program pelayanan bimbingan khususnya bimbingan belajar yang sangat penting di laksanakan di sekolah, mengingat bimbingan belajar berkaitan dengan hasil belajar yang di peroleh oleh siswa. Walaupun para guru bidang studi sudah berusaha setiap saat membantu siswa supaya mengikuti pelajaran dengan baik, namun

tidak terlepas dari kesulitan belajar siswa dimana masih di temukan minat belajar yang kurang dari diri siswa sehingga membutuhkan bimbingan belajar.

Dalam efektivitas belajar siswa tidak terlepas dari masalah belajar seperti kurangnya niat belajar. Kurangnya niat belajar ini menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami maupun menguasai materi yang di ajarkan oleh guru. Kondisi ini akan membuat hubungan antara guru dan siswa kurang baik. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan sering mengalami kebinguan. Selain itu, diantara siswa ada yang benar-benar tidak tahu bagaimana kelanjutan pendidikan yang akan dipilihnya. Ada juga siswa yang mempunyai pilihan masih ragu apakah pendidikan lanjut yang dipilih cocok, ada juga siswa yang mengikuti temannya kemana lanjut pendidikannya, dan ada juga siswa mantap dengan pilihan pendidikannya karena bakat dan minatnya ada disitu.

Dalam memilih lanjutan studi para siswa tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang harus menentukan masa depan siswa sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru BK yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang menandai tentang berbagai kondisi dan diri siswa.

Banyak terjadi permasalahan dalam memilih lanjutan studi, salah satunya kurangnya pengetahuan serta informasi yang akurat kepada siswa khususnya mengenai lanjutan studi yang akan di pilih siswa setelah tamat dari sekolah yang ia duduki saat ini. Kurangnya pengetahuan siswa menjadikan siswa mengalami

kesulitan dan keraguan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit siswa yang kemampuan minatnya tidak tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Januari 2017 terhadap siswa kelas 1X di SMP Muhammadiyah 01 Medan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke atas tetapi tidak sedikit yang berasal dari keluarga menengah ke atas sudah tentu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah masih ragu dalam penentuan kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi. Banyak ditemukan siswa siswi yang menyatakan setamat SMP mereka tidak tahu dan masih bingung untuk memilih sekolah lanjutan. Beberapa di antara mereka dibingungkan atas perbedaan pendapat antara mereka dan orang tua mereka yaitu perbedaan minat dan saran orang tua yang berbanding terbalik. Kebanyakan dari mereka melanjutkan studi ke SMA atau SMK, tetapi berbeda dengan keinginan orang tua yang menginginkan mereka melanjutkan studi ke MAN karena menurut kebanyakan orang tua pendidikan di sekolah agama lebih penting dibandingkan pendidikan di sekolah umum.

Guru BK di sekolah itu telah memberikan layanan atas masalah tersebut yaitu dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi sekolah SMA, SMK, yang dapat di pilih siswa. Tetapi permasalahan yang terjadi di kalangan siswa dalam memilih studi lanjut belum bisa dituntaskan, yang berarti layanan yang di lakukan itu kurang efektif. Banyak sikap siswa yang masih bingung menentukan mau masuk SMA, SMK, dan MAN yang akan di pilih. Perlu dilakukan upaya lain yaitu layanan penempatan dan penyaluran.

Bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan, mereka mencari pendidikan lanjut yang cocok dengan minat, kemampuan serta potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dalam pemilihan pendidikan lanjut tentunya harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan dari siswa itu sendiri. Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi proses pemilihan pendidikan lanjut, seperti kepribadian diri siswa, keterampilan yang di miliki serta kemampuannya. Serta faktor sosial ekonomi keluarga, jika kemampuan guru pembimbing disekolah dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa pada kelanjutan pendidikan siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang masih kurang menentu, terutama kemampuan guru BK dalam mengarahkan siswa juga menjadi faktor penting bagi kelangsungan pendidikan siswa di sekolah. Dari latar belakang tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap efektifitas guru BK disekolah dalam mengarahkan siswa-siswa kelas 1X SMP Muhammadiyah 01 Medan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga menerapkan penelitian: “EFEKTIFITAS GURU BK DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN BAGI SISWA KELAS 1X UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI KE SMA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN”.

B. Fokus Masalah

Melihat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas guru BK dalam melaksanakan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa kelas IX untuk melanjutkan pendidikan ke SMA terhadap siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan penyaluran siswa IX di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
2. Upaya apa yang dilakukan guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
3. Bagaimana efektifitas guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

3. Untuk mengetahui efektifitas guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang di peroleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam penelusuran dalam meningkatkan kemampuan memilih lanjutan studi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan melaksanakan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi para guru BK di sekolah yang sedang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan sikap, dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan di dalam upaya pembentukan sikap melakukan tugas membimbing siswa disekolah.

- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang sikap guru BK di sekolah, agar dapat membantu para siswa bila sudah bekerja nanti.
- d. Sebagai bahan dasar bagi penelitian, untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Siswa:

Untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa bahwa pendidikan yang di sertai dengan aplikasih dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan hidup kedepanya.

3. Bagi Guru BK di Sekolah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan guru BK mengenai pentingnya pengembangan ke kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan membawa dampak yang positif kepada para siswanya, seperti dapat mengupayakan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
- b. Dengan mengetahui dan memahami pentingnya pengembangan kreativitas siswa yang dapat dalam pelayanan konseling dapat menghasilkan generasi-generasi muda yang kreatif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keefektifitasan

1. Pengertian Efektifitas

Suatu layanan dalam bimbingan dan konseling akan dikatakan sukses jika berjalan dengan cara yang efektif. Maka di sini guru BK harus berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik agar dapat menerima hasil yang baik, sehingga bisa dikatakan efektif.

Menurut istilah, keefektipan berasal dari kata *effective* yaitu keadaan berpengaruh. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “efektif” adalah dapat membawa hasil atau keberhasilan.² Sutardi juga berpendapat bahwa, “Keefektifan adalah sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan”.³

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pengertian keefektifan adalah melihat kemampuan seseorang sejauh mana ia dapat mencapai suatu tujuan dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri contoh: jika sebuah tugas yang diberikan seorang guru dapat terselesaikannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

B. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemah dari “*Guidance*” dan “*Counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*Guidance*” dan akar

²Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Hal. 183

³Sutardi, (2009), *Cara Belajar Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, Hal. 87

kata “*Guide*” berarti : Mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).⁴ Lebih lanjut pengertian bimbingan dan konseling di kemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin : “Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya”.⁵

Sunaryo Kartadinata mengartikannya sebagai “Proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal”.⁶ Sementara menurut Abu Bakar M. Luddin mengartikan: “Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”.⁷

Mohammad. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah : Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari pembimbing kepada yang di bimbingnya agar terdapat ke mandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁸

⁴ Ahmad Juntika Nurihsan,(2006), *Bimbingan dan Konsling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT, Refika Aditama, Hal. 15

⁵ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pusaka Media Perintis, Hal. 10

⁶ Sunaryo Kartadinata,(1998), *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Bandung: Maulana, Hal. 3

⁷ *Ibid*, Abu Bakar M. Luddin, (2009), Hal.9

⁸M. Surya, (2006), *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, Teori dan Konsep*, Yogyakarta, Hal, 64

Selanjutnya Bimo Walgito dalam bukunya bimbingan dan konseling juga menegaskan bahwa bimbingan adalah : Bantuan atau pertolongan yang diberikan pada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya untuk mengembangkan agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk kesejahteraan hidupnya.⁹

Pendapat ahli tentang bimbingan, dapat di pahami bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu dalam mengembangkan diri, sehingga individu tersebut dapat mencapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat menerima dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Slameto menjelaskan bimbingan di sekolah adalah :

“Proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada, semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan memajukan kesejahteraan mentalnya”.¹⁰

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak di penuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan tersebut

⁹Djumnur & Muhammad,(1985), *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Ilmu, Hal. 45

¹⁰Slameto, (2005), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 34

terdiri dari fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

Untuk lebih jelasnya fungsi bimbingan di kemukakan oleh Tarmizi sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman : yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:
 - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.
- b. Fungsi Pencegahan: yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai gangguan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi Pengentasan: yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan : yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹¹

Menurut pendapat di atas, maka penulis dapat memahami bahwa fungsi bimbingan itu pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan diri individu secara optimal dan dinamis baik tentang dirinya, karir, dan hubungan sosialnya. Dalam islam fungsi bimbingan konseling adalah mencegah perbuatan manusia dari yang tidak baik menjadi baik dalam istilah dikenal dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi :

¹¹Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan dan konseling*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 44-45

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٢٩﴾

Artinya : “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.¹²

Berdasarkan ayat di atas, maka jelaslah amar ma’ruf nahi mungkar merupakan tugas terutama dari bimbingan dan konseling. Dengan melaksanakan tugas tersebut, maka manusia akan terhindar dari perbuatan yang salah secara terus menerus.

Dengan penjelasan fungsi bimbingan sebagaimana tersebut di atas terdapat pula beberapa prinsip yang perlu di perhatikan agar upaya bimbingan konseling dapat mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan, dan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan.¹³

Untuk lebih memahami beberapa prinsip-prinsip di atas selanjutnya dapat di kemukakan penjelasan sebagai berikut :

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan :
- 1) Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku dan agama serta status sosial ekonomi.
 - 2) Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - 3) Bimbingan konseling memperhatikan sepenuhnya terhadap berbagai aspek perkembangan individu.

¹²Depertemen Agama RI,(1984-1985), *Al-qur'an dan Terjrmahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemah, Hal. 94

¹³ Ibid., Hal.45-47

- 4) Bimbingan konseling memberikan perhatian umum kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu :
 - 1) Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian diri.
 - 2) Kesenjangan sosial ekonomi dan budaya merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan konseling.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan :
 - 1) Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidik dan pengembangan individu, oleh karena itu bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
 - 2) Program bimbingan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 - 3) Program bimbingan konseling di susun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
 - 4) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.
- d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan :
 - 1) Bimbingan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
 - 2) Dalam proses bimbingan konseling ke putusan yang di ambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan dan desakan dari pembimbing atau pihak lain.

C. Guru BK

1. Pengertian Guru BK

Guru BK adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan ke hidupan bangsa anak didik. Pribadi susila yang cakep adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru BK pun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu lah guru BK dengan penuh di kasih dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru BK meluangkan waktu demi ke pentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak

didik yang tidak hadir di sekolah, guru BK menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sekolah, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagiannya, semuanya menjadi perhatian guru BK.

M. Ngalim purwanto mengatakan bahwa:

“Guru BK sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru BK”.¹⁴

Masalah siswa sering terjadi di kalangan para siswa di sekolah ataupun di luar sekolah dalam proses belajar siswa maka sehingga perlu mendapat perhatian. Kesulitan belajar tersebut sering menjadi masalah dalam proses pendidikan yang berlangsung di lembaga-lembaga sekolah juga menjadi hambatan terhadap kesuksesan pendidikan. Untuk itu perlu suatu upaya mengatasi masalah siswa tersebut, salah satu diantara komponen pendidikan itu adalah pembimbing yang diharapkan tampil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang timbul dalam proses pendidikan siswa.

2. Tugas Guru BK

Adapun tugas guru BK dengan peranannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto dalam buku bimbingan dan penyuluhan adalah :

¹⁴ M.Ngalimin Purwanto, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, Hal. 126

- a. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa.
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orang tua siswa bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
- e. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik.
- f. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu.
- g. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- h. Bersama-sama dengan petugas pembimbing lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah.
- i. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵

Untuk lebih jelasnya masing-masing tugas guru bimbingan konseling tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa: Untuk dapat lebih mengetahui data seorang siswa tersebut maka salah satu tugas seorang pembimbing adalah terlebih dahulu mengumpulkan data pribadi siswa. Hal ini biasanya dilakukan pada saat siswa memasuki kelas baru pada sekolah yang di tempati, di mana mengumpulkan data tentang siswa sangat penting bagi seorang pembimbing sebab apabila ada masalah atau sesuatu hal yang menyangkut anak tersebut maka sebelum bertindak dapat terlebih dahulu melihat data mengenai siswa tersebut atau latar belakang siswa tersebut.
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari: Tugas guru pembimbing kesehari-harian selama kegiatan sekolah masih berlangsung adalah mengamati tingkah laku atau perilaku siswa di dalam kegiatan siswa tersebut di sekolah sebab apabila terjadi siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar dan mengalami kesulitan dalam belajar maka guru BK dapat

¹⁵Soepraoto, (1972), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Renika Cipta, Hal. 25

membantu siswa dengan memberikan nasihat kepadanya, dan juga hal ini penting sekali untuk melihat perkembangan setiap siswa dalam kegiatannya baik proses belajarnya ataupun dalam pergaulannya.

- c. Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus: Mengenal setiap siswa adalah suatu keharusan bagi guru BK di sekolah untuk dapat dekat dan mengetahui setiap permasalahan yang dialami siswa tersebut. Mengenal setiap tingkah laku keseharian siswa terutama pada siswa yang lebih membutuhkan perhatian dari guru bimbingan konseling karena sesuatu hal masalah yang dialaminya terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus dari guru pembimbing.
- d. Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orangtua siswa bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak. Adanya kerja sama antara guru BK dengan orang tua siswa adalah suatu tindakan yang mendukung untuk setiap perkembangan anak, hal ini sangat penting untuk diwujudkan bagi setiap-setiap sekolah untuk dapat melihat perubahan perkembangan anak baik dalam belajar dari prestasi, pertumbuhan si anak dan juga pada pergaulannya agar setiap siswa selalu terarah baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik: Membuat catatan-catatan pribadi siswa di sekolah juga penting bagi seorang guru bimbingan konseling terutama bakat yang di miliki setiap siswa misalnya ; prestasi anak, menyanyi, melukis, bermain musik. Atau catatan pribadi tersebut dapat juga berupa kasus-kasus bagi siswa yang bermasalah sebab catatan ini

penting untuk seorang guru bimbingan konseling sebab apabila siswa yang berbakat tersebut dapat di lihat apa yang melatar belakangi anak yang bermasalah tersebut.

- f. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu: Membuat kegiatan bimbingan kelompok ataupun secara individu sangatlah baik bagi perkembangan seorang anak tersebut sebab apabila dilaksanakannya bimbingan kelompok maka anak akan mendapatkan pelajaran ekstra terutama untuk perkembangan anak dalam hal ini siswa akan diajak tampil untuk berbicara, saling mengenal teman, memperhatikan bakat mereka. Jadi setiap siswa akan mendapatkan kepercayaan diri dan lain sebagainya, sama halnya dengan bimbingan secara individu dimana siswa akan curhat dengan guru BK dan menceritakan masalahnya, jadi kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswanya sangatlah penting adanya hubungan timbal balik antara guru bimbingan konseling dengan siswa.
- g. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa: Bekerjasama antara guru bimbingan konseling yang satu dengan yang lainnya juga sangat penting sebab masing-masing guru BK harus saling berbagi mengenai setiap siswa yang bermasalah terutama apabila guru bimbingan konseling yang satu sudah tidak mampu lagi menyelesaikan masalah siswa maka tidak ada salahnya guru bimbingan konseling lainnya membantu pembimbing tersebut guna memperlancar dalam penanganan kasus.

- h. Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah: Menyusun program bimbingan di sekolah adalah suatu hal yang penting untuk dapat terlaksananya peranan guru BK yang baik di sekolah, program dapat di susun berupa bulanan atau tahunan dimana program tersebut telah di susun untuk kegiatan-kegiatan apa saja yang akan di laksanakan guru BK selama prses kegiatan sekolah berlangsung dan ini juga perlu adanya kerjasama antara sesama petugas di sekolah tersebut.
- i. Meneliti ke majuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah: Meneliti ke majuan setiap siswa adalah hal yang harus di lakukan pembimbing selama dari awal kegiatan sekolah berlangsung dari awal sampai akhir baik di sekolah ataupun di luar sekolah, hal ini di lakukan biasanya awal semester sampai akhir. Dimana pembimbing meneliti dari awal dan menginterpretasikannya pada akhir masa sekolah dan melihat apakah siswa mengalami peningkatan atau penurunan selama kegiatan sekolah berlangsung.

Adapun peranan guru BK menurut konseling islam adalah sebagai pendamping yang bertugas mengingatkan individu yang di bimbing (klien) agar mengikuti petunjuk Allah SWT dalam mengharungi ke hidupan. Individu perlu di ingatkan karena menurut Anwar Sutoyo dalam Erham Wilda mengemukakan:

- a. Pada dasarnya individu telah memiliki iman, jika iman yang ada pada individu tidak tumbuh, di duga karena individu lupa merawatnya, lupa memberi pupuk, atau di serang suatu penyakit, akibatnya iman tidak tumbuh dan tidak berfungsi baik.
- b. Allah Swt telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, jika ada individu yang ke bingungan atau salah jalan di duga belum memahami petunjuk hidup. Jika ada individu yang ke bingungan atau salah jalan diduga belum memahami petunjuk hidup yang ada pada Al-Qur'an.

Adapun peranan yang di lakukan guru BK seperti yang dinyatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya bertujuan sebagai berikut :

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan ke cakapan, minat pribadi, hasil belajar serta ke kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi sensitifitas ke pada ke butuhan orang lain.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsic dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan ke putusan dan terlibatan dalam proses pendidikan.
- e. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dan penerimaan diri.
- f. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
- g. Membantu siswa untuk memperoleh ke puasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat di dalam kehidupan.
- h. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.¹⁶

Menurut Dewa Ketut dan Nila Kusumawati sesuai dengan peranan guru BK sebagai pembimbing adalah di harapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembimbing harus di persiapkan agar :

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orangtuanya.
- b. Bisa memperoleh ke ahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.¹⁷

Dan tugas guru BK dengan peranannya sebagai guru BK adalah :

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama satuan layanan dan satuan pendukung.
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.

¹⁶ Djumhur dan Muhammad,(1982), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Bina Ilmu, Hal. 25

¹⁷ Dewa Ketut, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta, Hal. 2

- d. Melaksanakan segenap layanan pendukung.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang di laksanakan.
- i. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada cordinator bimbingan dan konseling dan kepada sekolah.¹⁸

Guru BK adalah Figure seorang pemimpin. Guru BK adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun ke pribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru BK bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat di harapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Guru BK merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa bekerja itu sebagai ke butuhan hidup. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 39, sebagai berikut :

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : *“Katakanlah : Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan ke adaanmu masing-masing. Sesungguhnya Aku pun bekerja, maka kelak kamu akan mengetahui” (QS.Az-Zumar : 39).*¹⁹

Berkaitan dengan ke sulitan belajar, upaya mengatasinya, tidak dapat di pisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagai bagaimana yang di uraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dari sumber-sumber penyebab

¹⁸Ibid, Abu Bakar M. Luddin, Hal. 49-50

¹⁹Ibid, Depertemen Agama RI, Hal. 7091

peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan di tempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat di lakukan melalui enam tahap yaitu:

- a. Pengumpulan data.
- b. Pengolahan data.
- c. Dianogsis.
- d. Prognosis.
- e. Treatment (perlakuan).
- f. Evaluasi.²⁰

Untuk mengetahui lebih jelas tahapan dalam mengatasi kesulitan belajar di atas dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data: Untuk menentukan sumber penyebab kesulitan belajar, di perlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu di adakan pengamatan langsung yang di sebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat di pergunakan sebagai metode, diantaranya adalah : Observasi, kunjungan rumah, Case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok, melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi/achieve-ment tes).²¹ Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.
- b. Pengolahan data: Data yang telah terkumpul di lakukan pengolahan secara cermat, semua data harus di olah dan di kaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab ke sulitan belajar yang di alami anak dalam pengolahan data, langkah yang dapat di tempuh antara lain adalah : “identitasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik ke simpulan”.
- c. Dianogis: Dianogis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagonis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut : Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat atau ringan), keputusan mengenai factor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar dan keputusan mengenai faktor utama penyebab ke sulitan belajar”.
- d. Pragnosis: Prognosis artinya “ramalan”. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang di berikan kepadanya

²⁰ Abu Ahmadi & Widodo,(2004), *Psikologi Belajar*,Jakarta: Rineka Cipta, Hal, 96-100

²¹*Ibid*, Hal. 97

untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam prognosis ini antara lain akan di tetapkan mengenai bentuk treatment (pelakuan) sebagai *follow up* dari dianogsis. Dalam hal ini dapat berupa; 1) bentuk treatment yang harus diberikan, 2) bahan/materi yang diperlukan, 3) metode yang akan digunakan, 4) alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan, 5) waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan). Pendekatan prognosis adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

e. *Treatment* (perlakuan): Perlakuan disini di maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami ke sulitan belajar) sesuai dengan program yang telah di susun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

- 1) Melalui bimbingan belajar kelompok.
- 2) Melalui bimbingan belajar individu.
- 3) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang study tertentu.
- 4) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologi.
- 5) Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.
- 6) Evaluasi: Evaluasi disini di maksud untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata perlakuan yang diberikan tersebut tidak berhasil maka perlu adanya pengecekan kembali ke belakang factor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan perlakuan tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga perlakuannya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosisnya yang keliru.

Alat yang di gunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar.

Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teoretis langkah-langkah yang perlu di tempatkan adalah sebagai berikut :

- 1) *Re-ceking* data (baik itu pengumpulan maupun pengelolaan data)
- 2) *Re-diagnosis*
- 3) *Re-prognosis*
- 4) *Re-treatment*
- 5) *Re-evaluating*.

Muhibbin menjelaskan alternative yang di ambil guru BK dalam mengatasi ke sulitan belajar siswa adalah dengan melakukan beberapa langkah penting, meliputi:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakin menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai ke sulitan belajar yang di hadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang ke cakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).²²

Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah pembimbing melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan. Dalam proses belajar mengajar, guru BK memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan membantu siswa untuk mencapai tujuannya di dalam belajar. pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di lingkungan anak didik untuk membantu perkembangan anak. Secara rinci tugas pembimbing dalam peranannya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar adalah:

- 1) Memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan tentang belajar yang baik dan cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.
- 2) Memberikan bimbingan dan melaksanakan layanan tentang ke sulitan belajar pada siswa.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri anak di dalam proses belajar.²³

²²Muhibbin Syah, (2007), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal. 187

²³Abu Ahmadi, Widodo, Hal. 104-105

D. Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Hellen bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta memperoleh menempatkan dan menyalurkan yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program study, dan kegiatan co-ekstra kulikuler)”.²⁴

Berbagai hal yang menyebabkan potensi bakat dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberi kemungkinan kepada siswa berada di posisi dan pilihan yang paling tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, dan pilihan pekerjaan. Jadi fungsi utama layanan ini adalah fungsi pencegahan dan fungsi pemeliharaan dan advokasi yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Abu Bakar M. Luddin mengatakan bahwa “Layanan penempatan dan penyaluran yaitu : Layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat cita-cita serta kondisi pribadinya”.²⁵

Sedangkan menurut Prayitno dalam buku L1-L9 mengemukakan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah “membantu individu atau klien yang mengalami mismatch (kondisi yang kurang serasi atau kurang mendukung) yang dimaksudkan itu. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu di tempatkan

²⁴Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konselin*, Jakarta: Ciputat Pers, Hal. 83-84

²⁵*Ibid*, Abu Bakar M. Luddin, Hal, 153

pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang dapat berkembang secara optimal”.²⁶

Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu di satu sisi, dan sisi lain, memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi yang di maksud. Ditempat yang cocok di harapkan potensi individu tersalurkan dan berkembang secara optimal.

2. Fungsi dan Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan penempatan dan penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan.²⁷ Fungsi pencegahan terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat di alami individu atau klien lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan penempatan dan penyaluran tidak di laksanakan, artinya individu atau klien di biarkan berada dalam keadaan mismatch atau kondisi yang kurang serasi atau kurang mendukung antara potensi dan kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita. Maka layanan penempatan dan penyaluran ini mencegah berlarutnya masalah klien.²⁸

Sedangkan fungsi pemeliharaan yaitu pelayanan konseling di manfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan segala yang baik yang ada pada diri

²⁶Prayitno, (2004), *Layanan LI-L9*, Universitas Negeri Padang, Hal. 2

²⁷Prayitno, dkk, (1997), *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konsling Sekolah Menengah Umum*, Jakarta, Hal. 63-64

²⁸*Ibid*, Hal. 1-2

individu, baik berupa potensi sebagai bawaan ataupun hasil perkembangan yang di peroleh dari belajar.

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah di perolehnya tempat yang sesuai dengan individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang di maksud itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional dan lebih luas lagi lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

3. Tujuan Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Pelaksanaan penempatan dan penyaluran merupakan layanan merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu individu untuk mengembangkan potensinya.tujuan pelaksanaan layanan penempatan penyaluran secara detail dapat dirinci sebagai berikut.

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah di perolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan sosio-emosional,dan lebih luas lagi lingkungan budaya,yang secara langsung berpengaruh terhadap ke hidupan dan perkembangan individu.

Dapat di pahami tujuan umum dari layanan penempatan dan penyaluran adalah setiap individu harus disesuaikan dengan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi yang dimilikinya,tidak hanya potensi yang harus di sesuaikan,secara fisik dan psikis individu juga harus ditempatkan sesuai dengan keadaannya masing-masing.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus pada layanan penempatan dan penyaluran dapat di kaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang di sebut oleh layanan ini:

- 1) Fungsi pemahaman,terkait dengan di pahami nya potensi dan kondisi diri individu,serta kondisi lingkungan yang ada sekarang dan kondisi lingkungan yang dikehendaki.
- 2) Fungsi pencegahan,terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parah nya masalah,hambatan dan ke rugian yang dapat di alami individu atau klien.jika layanan penempatan dan penyaluran tidak dilaksanakan,artinya individu atau klien di biarkan berada dalam keadan mismatcha antara kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya,akibatnya ia akan semakin menderita.
- 3) Fungsi pengentasan,secara langsung terkait dengan pungsi pencegahan.pertama-tama layanan penempatan dan penyaluran hendak mengatasi masalah individu atau klien melalui upaya menempatkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan ke butuhan klien. Apabila upaya ini berhasil, pungsi pencegahan akan terangkatkan.
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan,secara langsung menjadi buah penyaluran dalam layanan penempatan dan penyaluran dengan kondisi lingkungan baru yang lebih sesuai, potensi individu atau klien menjadi berkembangnya dan terpelihara dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.
- 5) Pungsi advokasi,mempunyai kaitan yang tidak dengan fungsi-fungsi lainnya. Secara tidak langsung layanan penempatan dan penyaluran menghindarkan individu atau klien dari ke teraniayaan diri dari hak-haknya.lebih jauh apabila layanan penempatan dan penyaluran berhasil mendirikan klien, klien itu sendiri akan mampu mempertahankan diri dan membela hak-haknya.²⁹

Merujuk ke pada fungsi-fungsi bimbingan konseling yang mencerminkan tujuan secara lebih khusus, dapat dipahami tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:

“Pertama, fungsi pemahamam yaitu merujuk kepada, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah agar siswa memahami potensi dirinya sendiri serta kondisi lingkungannya. *Kedua*, fungsi pencegahan yaitu melalui fungsi ini, guru BK memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegitan yang membahayakan dirinya.merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan

²⁹ *Ibid*, Hal. 3

penempatan dan penyaluran adalah untuk mencegah semakin parahnya masalah, hambatan, kesulitan, dan kerugian yang di alami individu (siswa). Atau mencegah berlangsungnya masalah yang di alami individu. *Ketiga*, fungsi pengentasan merujuk pada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengangkat individu dari kondisi yang tidak baik kepada kondisi yang baik. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pencegahan di mana layanan ini berupa mengatasi masalah siswa dengan menempatkan kepada kondisi yang sesuai (konduusif) dengan kebutuhannya. *Keempat*, fungsi pengembangan dan pemeliharaan merujuk kepada fungsi ini ,tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memeliharanya dari hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan perkembangannya. *Kelima*, fungsi advokasii, tujuan dari fungsi advokasi ini adalah agar setiap individu mempunyai ke mandirian dan ke sadaran atas hak-hak dirinya sehingga apabila individu tersebut merasa bahwa haknya tidak di penuhi maka ia dapat mempertahankan diri dan membela haknya”.³⁰

4. Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam layanan penempatan dan penyaluran lima hal pokok mendapat perhatian guru BK:

- a. Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan atau klien.
- b. Mengkaji kondisi lingkungan,dimulai dari lingkungan yang paling dekat,mengacu kepada arah penempatan/penyaluran subjek layanan.
- c. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri subjek dengan kondisi yang tersedia atau yang ada,serta mengindentifikasi permasalahan yang secara di namis berkembang pada diri subjek.
- d. Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan yang ada atau baru atau yang mungkin’’ ditempat’’ subjek.
- e. Menempatkan subjek ke lingkungan baru.³¹

Setelah guru BK mengkaji perlunya subjek ditempatkan/di salurkan atau hal-hal yang menjadi masalah subjek layanan atau klien,termasuk ke lima kajian di atas, tidaklah guru BK serta merta’’memindahkan ‘’klien itu ke lingkungan baru. Pertama-tama konsolor justru mengkaji ke mungkin’’mengubah’’diri klien dan/atau mengubah/memperbaiki lingkungan sekitarnya. Apabila antara klien dan

³⁰Prayitno, (2004), *Layanan L1-L9*, Universitas Negeri Padang, Hal. 3-14

³¹Prayitno dan Erma Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 273-278

lingkungan yang ia tempati sekarang saling dapat''disesuaikan''maka layanan penempatan dan penyaluran dengan ''memindahkan''klien ke lingkungan lain agaknya tidak perlu dilakukan dalam kondisi yang seperti ini, penanganan terhadap klien yang di maksud untuk mengatasi permasalahan klien perlu di lakukan melalui layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan/ atau konseling kelompok (sebelum layanan penempatan penyaluran di lakukan) apabila melalui ke tiga layanan disebut terakhir ini masalah klien belum juga teratasi layanan penempatan dan penyaluran agaknya perlu di selenggarakan sebagai layanan tindak lanjut.

Di samping arah layanan penempatan dan penyaluran untuk mengentaskan masalah klien seperti digambarkan di atas layanan penempatan dan penyaluran di sekolah misalnya di gunakan dalam rangka penjurusan siswa. Dalam hal ini materi layanan penempatan dan penyaluran tidak mengacu pada permasalahan klien, melainkan kepada ke arah mana potensi paling tepat di salurkan.

5. Teknik Layanan Penempatan dan Penyaluran

a. Studi Awal

Untuk mengkaji potensi dan kondisi diri subjek berkenaan dengan layanan yang di maksud perlu dilakukan:

- 1) Studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data.
- 2) Studi dokumentasi terhadap kesempatan yang ada yang dapat dipilih oleh subjek layana untuk menggerakkan diri dsendiri.

- 3) Observasi Terhadap: a) Aktualisasi potensi, bakat dan kemajuan subjek sasaran
b) Kondisi jasmani, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah laku keseharian subjek. c) Suasana hubungan sosio-emosional subjek dengan individu lain disekitarnya.
- 4) Kondisi Fisik Lingkungan: a) Studi terhadap aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang diberlakukan, yang terkait dengan penempatan/penyaluran subjek lainnya. b) Studi kondisi lingkungan yang prospektif lebih kondusif bagi subjek. c) Wawancara dengan pihak-pihak terkait terhadap kemungkinan penempatan /penyaluran sasaran layanan.
- 5) Bentuk Penempatan

Bentuk-bentuk penempatan subjek dalam rangka layanan penempatan dan penyaluran sangat tergantung pada arah pengembangan diri dan /atau masalah klien dan hasil pengkajian yang telah dilakukan guru BK berapa bentuk di antaranya adalah:

- a) Penempatan duduk siswa di dalam kelas
- b) Penempatan siswa dalam kelompok belajar
- c) Penempatan dan penyaluran siswa kejurusan/program studi lanjut
- d) Penempatan siswa dalam kelompok kegiatan bakat dan minat khusus atau ekstrakurikuler
- e) Penempatan subjek pada posisi tertentu dalam organisasi ke siswaan atau organisasi lainnya
- f) Pemindahan subjek ke lembaga pendidikan yang lebih sesuai.³²

6. Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kegiatan pendukung adalah salah satu bentuk program untuk memaksimalkan seluruh aspek yang ada di dalam penempatan dan penyaluran

³²Prayitno, dkk, (2015), *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: FIP-UNP, Hal. 78-80

pemilihan program jurusan siswa. Adapun kegiatan pendukung layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:

- a) Aplikasi instrumentasi: aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.
- b) himpunan data: himpunan data yaitu kegiatan himpunan data yang relapan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.
- c) konferensi kasus: konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi tersangkannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup. konferensi kasus dihadiri oleh stuktur sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat dan pihak-pihak lain terkait. Melalui konferensi kasus dapat di bicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran.
- d) kunjungan rumah : kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan kebutuhan layanan. Untuk tujuan apapun rencana kunjungan rumah harus disepakati oleh peserta layanan dan di persiapkan dengan sebaik-baiknya. kunjungan rumah dapat dilakukan oleh guru BK sendiri atau guru BK bersama wakil-wakil mereka dapat dilakukan apabila telah diyakini bahwa mereka yang melakukan kunjungan rumah benar-benar membawa misi yang disepakati bersama antara peserta lainnya dengan guru BK. Seluruh hasil kunjungan rumah di ungkapkan dan dibahas dalam layanan penempatan dan penyaluran.
- e) alih tangan kasus: alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahliannya dan kewenangannya. kegiatan ini dilaksanakan apabila keadaan kurang sepenuhnya kebutuhan peserta layanan (siswa) oleh guru BK terutama kebutuhan diluar kewenangan guru BK.³³

³³ *Ibid*, Hal. 80-81

7. Asas-asa Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran pada umumnya bersifat terbuka dan sering melibatkan pihak-pihak diluar guru BK/guru BK dan sebjek layanan. menurut Prayitno asas yang di butuhkan dalam pelaksanaan layanan ini adalah:

- a. Asas yang ada pada layanan penempatan dan penyaluran adalah: asas ke sukarelaan dan ke terbukaan subjek layanan atau klien sangat penting. Posisi klien untuk mengambil keputusan sendiri harus mendapatkan penguatan. Setelah itu asas kekinian dan asas kegiatan merupakan jaminan bagi kelancaran dan suksesnya layanan penempatan dan penyaluran. Asas kerahasiaan diterapkan untuk hal-hal yang bersifat tidak layak dikehetahui oleh orang lain. Asas ke rahasian harus di jamin oleh guru BK.
- b. Asas kesukarelaan dan keterbukaan, kepada siswa atau pun guru BK harus secara terbuka dan secara sukarela bukan tanpa adanya paksaan dari siapa pun sehingga bagi siswa atau pun guru BK tidak ragu dan dapat lebih terbuka. Asas-asas ini bertujuan agar pembahasan lebih fokus hanya atau tujuan yang ingin di capai. Secara kasus layanan penempatan dan penyaluran dapat di selenggarakan terhadap peserta didik tertentu, layanan kasus ini dapat di sertai asas kerahasiaan, apabila peserta didik menghendaknya .Dalam hal ini guru bimbingan harus memenuhi dan menepati asas tersebut.
- b) Dalam menerapkan asas layanan secara tepat, maka pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran akan memiliki efektifitas dan efisiensi layanan sehingga akan menjadi layanan yang bermanfaat bagi siswa.³⁴

³⁴ *Ibid*, Hal. 82-83

E. Kajian Tentang Sekolah Lanjutan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Sederajat (SMP) Sederajat

Sekolah lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP) adalah sekolah menengah atas (SMA), atau biasanya disebut dengan sekolah pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.³⁵

Pendidikan menengah yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar, di selenggarakan di SMP (sekolah menengah pertama) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.³⁶ Adapun untuk lebih jelasnya penulis uraikan satu per satu yaitu:

1. Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan penghususan yang di wujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum

³⁵Faud Ihsan, (1996), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 23

³⁶Umar Tirtaraharja & La Sula, (2000), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 225

berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMU dan Unuversitas.

Sekolaha menengah umum (SMU) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah menengah pertama (SMP). Peserta didik di SMU adalah mereka yang telah menamatkan sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Siswa pada umumnya sedang menjalani tahap transisi perkembangan, dari perkembangan masa anak-anak kemas remaja awal. Tujuan pendidikan SMU adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.³⁷

2. Sekolah Menengh Atas (SMA)

Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di indonesia, setara dengan Madrasah Aliyah yang mengelolahnya dilakukan oleh kementerian Agama Indonesia. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X-XII.³⁸

3. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan ke juruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik,

³⁷*Ibid*, Hal. 268

³⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Aliyah, diakses pada hari Rabu,10 Maret 2017, Pkl 10.05 WIB

tataboga, dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Salah satu lembaga pendidikannya adalah SMK.³⁹

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah menengah pertama (SMP). Tujuan pendidikan SMK adalah :⁴⁰

- a. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meluaskan pendidikan dasar.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- d. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional.

F. Bakat Siswa

1. Pengertian Bakat

Sulit terbantah bahwa orang yang berbakat dalam bidang tertentu atau dalam pelajaran tertentu, pasti lebih mudah memahami dan melaksanakan bidang atau pelajaran itu. Oleh karena itu, kemampuan seseorang sangat ditentukan oleh faktor bakat ini. Artinya seseorang akan dapat belajar lebih aktif dan efisien dan lebih mudah apabila si pembelajar memang berbakat dibidang itu. Dengan demikian adalah bijak bila orang tua dan guru, memperhatikan faktor bakat ini dalam rangka mengoptimalkan proses belajar anak.

Adanya bakat dalam diri kita membuat kita menguasai dalam bidang tersebut dengan cepat, melebihi orang pada umumnya. Bakat adalah pembawaan

³⁹ Umar Tirtahardja & La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 208

⁴⁰ Prayitno, (1997), *Sari pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPPBKS)*, Buku IV, Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA, Hal. 59

alamiah sejak lahir. Banyak orang sukses di bidangnya, karena dia mempunyai bakat di bidang tersebut. Namun ada aspek lain yang menentukan tersalurnya bakat tersebut dengan baik atau tidak. Aspek tersebut sering disebut dengan minat. Yaitu tingkatan ketertarikan kita pada suatu hal, minat membuat kita menekuni hal yang kita minati tersebut

Bakat harus sinergis dengan minat. Bakat tanpa minat ibarat pisau tajam yang tak pernah di asah, akhirnya pun akan berkarat dan tumpul. Sedangkan minat tanpa bakat mengharuskan kita lebih kerja keras lagi. Pisau yang tidak tajam harus ditajamkan terlebih dahulu, baru kemudian kita asah terus-menerus. Jadi harus ada usaha ekstra yaitu usaha menajamkan pisau. Berbeda dengan pisau yang tajam dia hanya perlu diasah. Bakat tanpa minat diragukan keberhasilannya, sedangkan minat tanpa bakat tetap bisa berhasil walaupun butuh usaha kecil. Beberapa definisi bakat menurut para ahli:

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.⁴¹

⁴¹Makmun Khairani. (2013) *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm. 126.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto dalam Makmun Khairani bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu.

Dalam seminar nasional mengenal Alternatif Program Pendidikan bagi Anak Berbakat yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan bekerjasama dengan Yayasan Pengembangan Kreativitas pada tanggal 12-14 November 1981 di Jakarta sebagaimana dikutip oleh Utami Munandar disepakati bahwa:

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.

Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi:

- 1) Kemampuan intelektual umum
- 2) Kemampuan akademik khusus
- 3) Kemampuan berfikir kreatif-produktif
- 4) Kemampuan memimpin
- 5) Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- 6) Kemampuan psikomotor (seperti dalam olah raga)⁴²

⁴²Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 23.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu interaksi di antara sifat dasar dari manusia yang menyatu pada ikatan yang terdiri dari kemampuan umum dengan tingkatannya di atas kemampuan rata-rata, komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas dan kreativitas yang tinggi. Anak berbakat memiliki kecakapan dalam mengembangkan ketiga sifat ini dan mengaplikasikannya dalam tindakan yang bernilai.

2. Jenis-jenis Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seseorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat. Jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
- 2) Bakat khusus, merupakan kemampuannya yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olah raga.

Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu:

- 1) Bakat Verbal: Bakat seseorang dalam berbahasa, seberapa baik seseorang itu dalam mengerti ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Seberapa mudah seseorang dapat berfikir dan dapat memecahkan

masalah-masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata (bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata).

- 2) **Bakat Numerikal:** Mengukur bakat seseorang dalam berfikir dengan angka-angka. Seberapa baik seseorang mengerti ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, seberapa mudah seseorang dapat berfikir dan memecahkan masalah dengan angka, (bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka).
- 3) **Bakat Skolastik:** Kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umum bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.
- 4) **Bakat Abstrak:** Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisinya-posisinya.
- 5) **Bakat Mekanik:** Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya.
- 6) **Bakat Relasi Ruang (spasial):** Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukiskan atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot dan insiyur mesin.

- 7) Bakat Kecepatan Ketelitian Klarikal: Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain- lainnya
- 8) Bakat Bahasa (linguistik): Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya.⁴³

3. Ciri-ciri Anak Berbakat

Banyak yang mengeluh mengalami kesulitan ketika menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa sesungguhnya yang dimiliki oleh seorang anak. Untuk mengembangkan bakat seseorang kita harus terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri bakat pada anak, sebagai guru kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patut dikembangkan oleh anak. Hal ini pun berfungsi untuk menghindari agar tidak terjadi salah praduga terhadap bakat anak. Seorang anak yang berbakat biasanya dapat diidentifikasi secara umum:

- 1) Anak akan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
- 2) Anak memiliki ciri khas biasanya akan nampak saat dirinya sedang bermain bersama teman sebayanya. Si anak akan bertingkah laku lebih dewasa sehingga ketika bermain dengan teman seusianya cenderung memisah. Namun bukan berarti si anak tak mau bermain dan berkumpul dengan temannya. Si anak sangat bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Anak akan senang/tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih challenging. Bila bermain piano maka ia akan menyukai improvisasi. Senang melakukan eksperimen dengan menggabung-gabungkan sendiri, misalnya untuk lagu-lagu klasik bila dimainkan menggunakan beat pop/jazz/dangdut bagaimana hasil akhirnya?.
- 4) Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya. Apabila ia menyukai kreativitas bermain piano, maka ia juga menyukai kegiatan mendengarkan orang lain bermain piano. Ia dapat

⁴³*Ibid*, hal. 127-128.

pula melihat/menganalisa secara detail teknik bermain piano yang dilakukan orang lain maupun lagunya.

- 5) Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu “mencari” kegiatan yang berhubungan dengan keberbakatannya. Ia memiliki motivasi internal yang sangat kuat.
- 6) Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut dengan amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya.
- 7) Tanpa digali, kemampuannya sudah muncul sendiri.⁴⁴

Adapun ciri-ciri di atas pada hakikatnya anak yang berbakat senang melakukan hal tersebut, berkonsentrasi, rasa ingin tahu yang besar, dan memiliki kemampuan yang lebih pada bidang itu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bakat adalah:

- 1) Memberikan kurikulum tambahan, yang mana kurikulum ini dapat mengembangkan bakat dan kemampuan anak, seperti: darmawisata, dalam hal ini seorang guru juga diharuskan memotivasi anak untuk mempelajari hal yang dilihatnya, dan mencatat hasil studinya. Proyek-proyek khusus seperti kewajiban-kewajiban tambahan kreatif, penulisan laporan, program membaca individual yang diarahkan untuk mengenal mereka dengan buku yang bermanfaat, serta membantu mengarahkan mereka untuk gemar membaca.
- 2) Mempercepat toleransi yang diberikan kepada murid untuk mempelajari materi-materi khusus di kelas tertentu dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya. Seperti toleransi yang diberikan kepada murid untuk merencanakan sebagian kelas dan mengetahui loncat (kelas).
- 3) Mengumpulkan anak-anak berbakat dalam satu kelas khusus, atau kelompok khusus seperti memasukkannya ke dalam beberapa kelompok belajar, atau club.

5. Deteksi Dini Terhadap Anak Berbakat

Banyak referensi menyebutkan bahwa di dunia ini sekitar 10 – 15% anak berbakat dalam pengertian memiliki kecerdasan atau kelebihan yang luar biasa

⁴⁴We R Mommies, (2007). *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. (Jakarta: Prenada). hal. 77.

jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kelebihan-kelebihan mereka bisa nampak dalam salah satu atau lebih tanda-tanda berikut.⁴⁵

- 1) Kemampuan inteligensi umum yang sangat tinggi, biasanya ditunjukkan dengan perolehan tes inteligensi yang sangat tinggi, misal IQ diatas 120.
- 2) Bakat istimewa dalam bidang tertentu, misalnya bidang bahasa, matematika, seni, dan lain-lain. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan prestasi istimewa dalam bidang-bidang tersebut.
- 3) Kreativitas yang tinggi dalam berpikir, yaitu kemampuan untuk menemukan ide-ide baru.
- 4) Kemampuan memimpin yang menonjol, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok.
- 5) Prestasi-prestasi istimewa dalam bidang seni atau bidang lain, misalnya seni musik, drama, tari, lukis, dan lain-lain.
- 6) Perkembangan Lebih Cepat, dari segi perkembangan kognitif, afektif dan motorik anak berbakat terlihat lebih cepat dibandingkan anak-anak seusianya. Untuk mendeteksi apakah seorang anak berbakat atau tidak, menurut Utami, bisa di lihat dari perkembangan motoriknya. Anak berbakat, perkembangan motoriknya lebih cepat dibanding dengan anak biasa. Dalam berbicara, berjalan, maupun membaca. Selain itu juga cepat dalam memegang sesuatu dan membedakan bentuk serta warna. Untuk kemampuan membaca, kadang anak berbakat memperolehnya dari belajar sendiri, yaitu mengamati dan menghubungkan. Misalnya dari memperhatikan lalu-lintas, teve atau buku
- 7) Senang Mengeksplorasi, anak berbakat juga senang mengeksplorasi atau mejajaki. "Kalau ia mempreteli barang-barang, bukan karena dia nakal tapi karena rasa ingin tahunya". Tentang rasa ingin tahu yang tinggi ini dapat dibedakan dari anak-anak yang biasa, anak berbakat dalam cara pengamatannya lebih kental dibanding anak-anak biasa.
- 8) Bicaranya bisa sangat serius. Pertanyaannya sering menggelitik dan tak terduga. Kadang ia tak puas dengan jawaban yang diberikan, sehingga terus berusaha mencari jawaban-jawaban lain.

Tidak menutup kemungkinan bahwa gejala-gejala dan "perilaku aneh" dari anak itu merupakan tanda bahwa anak memiliki kemampuan istimewa. Maka dari itu kiranya perlu para guru dan orang tua bisa mendeteksi sejak dini tanda-tanda adanya kemampuan istimewa pada anak agar anak-anak yang memiliki bakat dan

⁴⁵<http://bruderfic.or.id>, *Deteksi Dini Terhadap Anak Berbakat*, diambil pada 19/9/ 2013.

kemampuan istimewa seperti itu dapat diberi pelayanan pendidikan yang memadai. Selain itu yang perlu dilakukan oleh orang tua bukan hanya mengidentifikasi bakat apa, tetapi harus memperhatikan minat anak dengan memperkenalkan secara bertahap pada anak.

Mengenai bakat serta minat anak ini, jika anak secara intens melakukan kegiatan dengan dorongan internalnya (motivasi) dan dilakukannya dengan senang, maka kemungkinan besar itulah minat dan bakatnya. Selain itu untuk membedakan mana anak berbakat dan bukan dapat diketahui dari kemampuan anak untuk secara mandiri mengembangkan minatnya tersebut. Anak berbakat (gifted) selain mempunyai tempo yang cepat dalam belajar, juga bisa dilepas (mandiri) dan mampu mengubah lagi dengan motivasi dari dalam diri yang kuat.⁴⁶

6. Masalah yang Muncul Pada Anak Berbakat

- 1) Anak berbakat tetapi tidak berprestasi. Hal ini disebabkan oleh rasa harga diri yang lebih rendah, anak tidak mempunyai motivasi intrinsik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki dan kurangnya motivasi ekstrinsik dan lingkungan, keluarga dan sekolah.
- 2) Anak berbakat rentan terhadap terjadinya ketegangan emosional dan konflik sosial. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak berbakat rentan terhadap ketegangan emosional dan konflik sosial antara lain, kepribadian yang bersifat perfeksionisme, program dalam diri untuk mencapai kesempurnaan anak berbakat tidak puas dengan prestasinya, tidak dapat memenuhi tujuan-tujuan (target yang hendak dicapai) pribadinya sehingga anak berbakat tersebut hanya mau memilih kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini akan berhasil.
- 3) Kepekaan yang berlebihan sistem saraf yang super sensitif membuat anak berbakat lebih peka dan kritis dalam mengamati dan menanggapi diri dan lingkungannya.
- 4) Kurang keterampilan sosial ada anak berbakat yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga lebih banyak menyendiri (individual), dan ada pula anak berbakat yang ingin populer sehingga mendominasi orang lain.

⁴⁶<http://agnes.ismailfahmi.org>, *Deteksi Dini Dan Penanganan Anak Berbakat/13/02/2014*.

- 5) Isolasi sosial pengaruh kurang memahami ciri-ciri dan kebutuhan anak berbakat, orang dewasa dalam sikap dan perilaku mereka dapat menunjukkan sentimen atau penolakan terhadap anak berbakat.
- 6) Harapan yang tidak realistis harapan yang tidak realistis dari pihak orang tua dan guru terhadap anak berbakat yang mengharap mereka selalu menonjol dalam berbagai bidang.
- 7) Pelayanan pendidikan yang tidak sesuai pelayanan pendidikan yang tidak sesuai dengan perkembangan anak berbakat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan perkembangannya secara menyeluruh.⁴⁷

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak berbakat juga tidak terlepas dari masalah sama seperti anak lainnya seperti merasa rendah diri karena kurangnya motivasi dari orang tua atas bakat yang mereka punya, juga dan sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.

G. Minat Siswa

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴⁸

Menurut Sukardi dalam Ahmad Susanto, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Adapun menurut Sudirman dalam Ahmad Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara

⁴⁷<http://desyandri.wordpress.com>, *Anak Berbakat Merupakan Anak Istimewa*, 15/9/2011.

⁴⁸Djalil. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 121.

situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu. Menurut Bernard dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.⁴⁹

Dari beberapa definisi gambaran minat di atas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dilain pihak, jika kepuasan itu berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang dibicarakan disini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasanya dikenal dengan keinginan sesaat. Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu, minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

⁴⁹ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. hal. 57.

2. Dinamika Terbentuknya Minat

Minat dibentuk melalui perhatian dan belajar. Apabila seseorang memperhatikan suatu hal secara suka rela dan kecenderungan untuk mengingatnya, maka apa yang diingatnya itu merupakan petunjuk dari munculnya minat. Minat bersifat pribadi atau berkaitan dengan perbedaan individual dan perkembangan sejak awal kanak-kanak Crow dan Crow, 1963. Lebih lanjut Crow dan Crow menyatakan minat sering dihubungkan dengan sikap dan menjadi dasar prasangka terhadap suatu hal. Sikap minat bukanlah bawaan tetapi muncul dan berubah seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam perkembangannya, oleh karena itu dapat dikatakan minat terbentuk melalui proses belajar.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya minat ditandai dengan rasa senang terhadap objek yang diminati, memperhatikan objek yang diminati, memikirkan objek yang diminati dan keinginan untuk mengetahui atau mengikuti objek yang diminati.

3. Bentuk- bentuk Minat

Menurut M. Buchori dalam Makmun Khairani, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat Primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat Kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada nilai primitif.⁵¹

⁵⁰ [Http: // cosynook. Wordpress.com/ 2013/ 02/ 14. Teori Minat.](http://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/Teori-Minat)

⁵¹ *Ibid*, Djali, hal. 140-141.

4. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat

Menurut Rosyidah dalam Ahmad Susantotimbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.⁵²

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan atau membantu orang lain.

⁵²*Ibid*, hal. 60.

10) Minat klarikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.⁵³

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁵⁴

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *The factor inner urge*: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah

⁵³*Ibid*, hal. 61-62.

⁵⁴*Ibid*, hal. 63.

menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) *The factor of social motive*: Minat seseorang terhadap sesuatu obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misalnya, seseorang berminat pada prestasi yang tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) *Emosional factor*: Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Milton dalam Makmun Khairani minat dibagi menjadi dua:

- a) Minat Subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- b) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Menurut Samsudin dalam Makmun Khairani minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- 2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, Djali, hal. 139-140.

6. Meningkatkan Minat Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan cara menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pembelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner dan Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Siswa, misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajaran dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang penempatan dan penyaluran siswa kejurusan program studi lanjut melalui layanan penempatan dan penyaluran (L.3) dengan observasi lapangan dan wawancara. Hal ini sebagai mana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa, “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”.⁵⁶ Termasuk dalam hal ini adalah penyaluran siswa kejurusan melalui layanan penempatan dan penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Penulis di dalam penelitian kualitatif sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, penulis benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, penulis menggunakan pendekatan alami dan peka terhadap gejala-gejala yang di lihat, di dengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti penyaluran siswa kejurusan program studi lanjut.

⁵⁶ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Hlm. 330

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Januari 2017.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana benarnya pemanfaatan siswa kejurusan program studi lanjut melalui layanan penempatan dan penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.⁵⁷

Pendekatan penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Bogdan Taylor yang dikutip Moleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁵⁸

Berdasarkan dengan data yang di atas, penelitian kualitatif memiliki ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen dalam Nasution, terdiri dari:⁵⁹

1. Penelitian kualitatif telah tersusun/terseting sedemikian rupa sebagai instrumen terpentingnya.
2. Penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran.
3. Penelitian kualitatif terfokus pada proses dari pada temuan yang sederhana.

⁵⁷ *Ibid*, Hlm. 335

⁵⁸ Lexy J. Moleong. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 330-332

⁵⁹ S. Nasution, (2000), *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Hlm, 115.

4. Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif.
5. “arti” adalah fokus utama pada suatu penelitian kualitatif.

Sesuai dengan judul penelitian Efektifitas Guru BK dalam melaksanakan layanan dan penempatan penyaluran bagi siswa, maka peneliti ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 01 Medan yang menjadi informan kunci, informan peneliti ini bersifat *snowball* artinya jumlah responden dapat saja bertambah jumlahnya sesuai dengan ketetapan dan keterpenuhan data yang akan diperoleh dari lapangan.

Sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan disanggup mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada.⁶⁰ Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 4 sumber data:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
2. Guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
3. Guru mata pelajaran/Wali kelas di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
4. Siswa-siswi kelas IX SMP Muhammadiyah 01 Medan.

⁶⁰ *Ibid*, Sugiyono, Hlm. 340

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang penyaluran bakat dan minat siswa untuk memilih sekolah lanjutan dalam layanan penempatan dan penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan, maka dilakukan :

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang di teliti.⁶¹

Observasi atau pengamatan juga amat sering digunakan dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian tentang pembentukan hubungan sosial siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data sedikit lebih sulit dibandingkan dengan pemberian angket. Sebab dalam wawancara perlu menggali data lebih dalam, dan perlu menjaga berbagai aspek mulai dari sikap, intonasi suara ketika bertanya, raut wajah, penampilan dan sebagainya ketika melakukan

⁶¹ *Ibid*

wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam kelompok siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat penting dalam analisis isi, sebab dalam analisis isi sumber-sumber dalam bentuk tertulis tetap menjadi bahan paling utama. Dalam studi dokumen, apabila ada kekeliruan tentang sumber datanya masih dapat di cek ulang, sebab dokumen adalah bersifat benda mati yang tidak akan berubah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penemuan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model interaksi dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang terdiri dari:⁶²

1. Reduksi Data: Miles dan Huberman dalam Syalim dan Syahrudin menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian

⁶² *Ibid*, Sugiyono, Hlm. 348

pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah di kelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri teme, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sebagai lapisan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data: Menurut Miles dan Huberman dalam Syalim dan Syahrudin penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bahan. Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di pahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi: Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan insubjektivitas. Tegasnya, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat

sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting. Selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu informasi di peroleh dari beberapa sumber di periksa. Kemudian informasi yang di peroleh dari beberapa sumber di periksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang di peroleh.

Ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam menguji kebenaran data, yakni:⁶³

1. Membandingkan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁶³ *Ibid*

3. Membandingkan dengan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.

Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang di peroleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran/ Wali kelas dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 01 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa adalah untuk membantu siswa dalam mengarahkan, menempatkan kondisi siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 01 Medan (Pada hari Senin, Tanggal 10 Juli, pukul 10:00 WIB bertempat di kantor Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 01 Medan) mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah dapat guru BK Mengemukakan sebagai berikut:

“Menurut saya.... Tujuannya dari layanan penempatan dan penyaluran yaitu untuk membantu dalam mengarahkan dan menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya dan kondisi siswa, bakat dan minat dalam dirinya sehingga adanya kesesuaian untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pada diri siswa itu sendiri”.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan guru BK di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk membimbing dan mengarahkan kemampuan yang ada dalam diri siswa untuk mendukung keberhasilan dalam belajarnya. Melalui layanan penempatan dan penyaluran siswa dibimbing dan diarahkan sehingga dapat ditempatkan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Kesesuaian ini tentu akan membantu dalam menumbuhkembangkan potensi

siswa. Lebih lanjut, guru BK menjelaskan tentang fungsi diberikannya layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa adalah:

“Menurut saya di dalam Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ada fungsi yang saya berikan kepada siswa, Yaitu pemahaman , pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan terhadap kemampuan yang ada pada diri siswa. Dengan adanya fungsi-fungsi ini maka semua potensi siswa benar-benar dapat diarahkan, ditempatkan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga benar-benar terjadinya perkembangan dalam diri siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya”.

Berdasarkan pendapat bu yeni fungsi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa yaitu pemahaman, pengembangan dan pemeliharaan terhadap potensi yang terdapat pada siswa. Dengan kata lain pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diarahkan sebagai upaya membantu siswa dengan berbagai kemampuan yang harus diarahkan perkembangannya.

Pelaksanaan layanan dan penempatan dan penyaluran di sekolah berkaitan dengan potensi diri siswa. Potensi dalam diri siswa harus diarahkan, ditumbuhkembangkan sehingga sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa itu sendiri. Karena itu upaya melakukan fungsi-fungsi dari layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk membantu siswa. Adapun bentuk penempatan yang sudah dilakukan kepada siswa di sekolah adalah:

“Menurut saya boleh, contoh bentuk penempatan yang sudah dilaksanakan yaitu dalam kelompok kegiatan bakat dan minat khusus , penempatan siswa pada posisi duduk, penempatan siswa dalam kelompok belajar atau kelompok diskusi belajar di sekolah, penempatan siswa ini

adalah di dasarkan bakat, minat serta kemampuan yang dimilikinya. Dan menyalurkan siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa melakukan penempatan siswa adalah salah satu bentuk kegiatan dalam layanan ini. penempatan siswa dimaksudkan adalah upaya untuk menempatkan siswa pada keadaan tertentu baik dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah maupun dalam pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemauan siswa itu sendiri. Sebagai hal ini berkaitan dengan karier yang akan dijalani oleh siswa itu sendiri.

Penyelenggaraan penempatan siswa dalam diskusi kelompok belajar, posisi duduk yang sesuai dengan siswa, memilih program jurusan atau program studi di sekolah adalah membutuhkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sehingga penempatan siswa pada kondisi tersebut benar-benar dapat memberikan perubahan dan perkembangan dalam diri siswa sehingga tidak menimbulkan masalah dalam aktivitas belajar siswa. Sedangkan mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat dikemukakan:

“Menurut saya, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa di sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan kebutuhan siswa inilah setelah itu baru dapat kita tentukan langkah-langkah apa saja dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yaitu dengan memperhatikan bentuk penempatan dan teknik pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini dilakukan atas dasar kebutuhan dan upaya menumbuh kembangkan potensi diri masing-masing siswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran didasarkan pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran harus memperhatikan bentuk penempatan yang diberikan kepada siswa serta melakukan teknik-teknik pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa maka perlu diperhatikan bentuk penempatan yang dilaksanakan kepada siswa di sekolah. selanjutnya berdasarkan bentuk penempatan inilah akan disusun teknik-teknik dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran benar-benar sesuai dan memenuhi sasaran terhadap penempatan yang dilakukan kepada siswa di sekolah. Dan mengenai langkah-langkah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah dapat dikemukakan :

“Menurut saya langkah-langkah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di lakukan dengan teknik-teknik pelaksanaan yaitu melakukan perencanaan kegiatan layanan, pelaksanaan kegiatan layanan, evaluasi kegiatan, menganalisis hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, melakukan tindak lanjut, dan teknik akhir pelaksanaan adalah dengan membuat laporan pelaksanaan kegiatan”.

Berdasarkan penjelasan guru BK di SMP Muhammadiyah 01 Medan dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tentunya membutuhkan cara dan langkah yang benar-benar sesuai, tepat dan

memenuhi sasaran terutama tercapainya fungsi-fungsi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa di sekolah. Guru BK menggunakan teknik-teknik tertentu agar pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bisa efisien dan efektif.

Teknik-teknik yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan teknik perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa, menganalisa terhadap hasil evaluasi yang sudah dilakukan, menindaklanjuti kegiatan berdasarkan analisa hasil evaluasi kegiatan, dan sebagai teknik akhir dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah dengan menyusun laporan keseluruhan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa di sekolah.

“Menurut saya kegiatan saya sebagai guru BK pada tahap ini yaitu yang pertama saya melakukan pendataan siswa yang akan disertakan dalam layanan, yang kedua menetapkan jenis penempatan yang dilakukan kepada siswa, dan ketiga melengkapi sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, setelah itu menyiapkan kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di sekolah”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan guru BK dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran harus dilakukan tahapan perencanaan yang didalamnya dilakukan berbagai perencanaan langkah ini upaya dalam menyusun pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa dibutuhkan adanya perencanaan yang baik agar kegiatan benar-benar dapat dilaksanakan sehingga bermanfaat bagi upaya membantu menempatkan siswa sesuai dengan bakat, minat maupun seluruh potensi dalam dirinya sendiri. Mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dengan melakukan teknik perencanaan dapat dikemukakan:

“Menurut saya pelaksanaan kegiatan atau program layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa melakukan teknik pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini dilakukan kegiatan : Mengkomunikasikan rencana layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa, memulai pertemuan dengan siswa, melakukan penyusunan kegiatan, membahas jenis penempatan yang terjadi pada siswa, menyimpulkan hasil pembahasan, menutup pertemuan kegiatan”.

Berdasarkan pendapat guru BK di atas dapat diketahui adanya penjelasan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran melalui teknik pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran masing-masing dilakukan mekanisme kegiatan secara sistematis dalam membantu menempatkan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dan siswa adalah mengkomunikasikan rencana layanan penempatan dan penyaluran, memulai pertemuan, melakukan penyusunan program, membahas penempatan kepada siswa, menyimpulkan hasil pembahasan, dan menutup pertemuan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran. Melalui kegiatan pelaksanaan layanan

penempatan dan penyaluran ini harus memberikan hasil terutama dilakukannya penempatan siswa pada tempat yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Sebagaimana diuraikan berikut:

“Menurut saya pada kegiatan ini yang ibu laksanakan dalam evaluasi dalam penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran adalah mengevaluasi apa saja kelengkapan dan manfaat hasil layanan penempatan dan penyaluran terkait dengan penempatan yang dilakukan kepada siswa, mengevaluasi berbagai kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang diselenggarakan di sekolah, khususnya untuk kebutuhan layanan terhadap bakat, minat dan kemampuan pada diri siswa”.

Berdasarkan pendapat guru BK di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui tahapan evaluasi. Pada tahap kegiatan ini dijelaskan adanya upaya untuk mengetahui hasil kinerja dan seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh setelah dilakukannya kegiatan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui inti kegiatannya adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kelengkapan dan manfaat pelaksanaan, dan mengevaluasi terhadap berbagai kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, sehingga kemungkinan akan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan berikutnya.

Kemudian, guru BK menjelaskan mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dengan melakukan teknik analisa hasil evaluasi dapat dikemukakan:

“Menurut saya kegiatan yang dilaksanakan pada analisa hasil evaluasi dalam penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran adalah menilai hasil akhir dari siswa kita dan menafsirkan hasil penilaian terhadap evaluasi kegiatan penempatan dan penyaluran terkait dengan penempatan yang dilakukan kepada siswa, analisis hasil evaluasi sebagai upaya menetapkan berbagai kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan kepada siswa sehingga ada upaya perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya”.

Berdasarkan pendapat guru BK di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui analisis hasil evaluasi. Pada tahap kegiatan ini dijelaskan adanya upaya untuk mengetahui hasil kinerja dan seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh setelah dilakukannya kegiatan layanan penempatan dan penyaluran.

Dalam melakukan analisis hasil evaluasi dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui inti kegiatannya adalah dengan melakukan analisis hasil evaluasi terhadap kelengkapan dan manfaat pelaksanaan, dan berbagai kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sehingga perlu dilakukannya perbaikan dalam kegiatan berikutnya. Penjelasan dari langkah-langkah yang saya katakan mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dengan melakukan teknik tindak lanjut adalah:

“Menurut saya kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu mengetahui masalah yang terjadi di diri siswa dan apa saja yang perlu di tindaklanjuti, dan melengkapi data dan memperkuat komitmen terhadap siswa dalam pelaksanaan penempatan, dan mempertimbangkan apakah diperlukan untuk mengulang kembali pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada siswa di sekolah, sehingga pelaksanaan kegiatan benar-benar memberi manfaat khususnya terhadap pengembangan potensi siswa terkait dengan bakat, minat dan kemampuannya”.

Berdasarkan pendapat guru BK di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan yang dilakukan pada tahap tindak lanjut pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran.. Adapun penjelasan kegiatan yang disampaikan adalah menjelaskan bahwa akan berakhirnya kegiatan di dalam layanan penempatan dan penyaluran atau akan melakukan kegiatan lanjutan dalam penangan terhadap potensi yang ada pada masing-masing siswa.

Setelah dilakukannya tindak lanjut dalam hal ini adalah untuk menyepakati tindakan berikutnya, yaitu meminta berbagai pertimbangan berdasarkan hasil analisis untuk menentukan ketercapaian dalam penyelesaian terhadap penempatan siswa. Jika tidak perlu adanya tindakan kelanjutan maka kegiatan layanan penempatan dan penyaluran dapat diakhiri dan dinyatakan sudah selesai dengan memberikan hasil sesuai harapan. Mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dengan melakukan teknik pelaporan dapat dikemukakan:

“Pada teknik pelaporan ini pelaksanaan laporan kegiatan dimana ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan. yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan kegiatan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan penempatan dan

penyaluran, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan layanan penempatan dan penyaluran sebagai bukti berakhirnya kegiatan”.

Berdasarkan pendapat guru BK di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan yang dilakukan pada tahap laporan pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran. Pada tahap pelaporan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adanya merupakan kegiatan akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang telah selesai.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tahap laporan diadakan kegiatan-kegiatan yang meliputi menyusun laporan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran, mengoptimalkan laporan kepada pihak-pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran. Laporan kegiatan ini sebagai bukti bahwa kegiatan sudah selesai di laksanakan sesuai dengan ketentuan dan memenuhi target yang ditetapkan.

2. Upaya Guru BK Sekolah Mengarahkan Siswa Melanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 01 Medan (Pada hari Selasa, Tanggal 02 Juli 2017, pukul 10:00 WIB bertempat di kantor Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 01 Medan). Guru BK menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya berikan yaitu membantu nya dalam memahami apa tujuan dan manfaat pendidikan bagi dirinya, memberikan semangat belajar dan mau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan melakukan pendekatan kepada siswa saya, dan memberikan bimbingan

juga dengan motivasi kepada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dimana tumbuhnya rasa percaya diri ini mendukung diri siswa untuk lebih memahami dan mengenal potensi dirinya, sehingga ia mampu mempersiapkan diri dengan belajar termasuk berusaha untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh guru BK tersebut dapat dipahami bahwa dalam membantu siswa untuk pemilihan pendidikan, terutama untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka berupaya dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi masalahnya terutama dengan pilihan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Motivasi menjadi faktor penting dalam diri siswa untuk dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri menjadi faktor membantu siswa untuk memahami dirinya, mengenal dan mengembangkan kemampuan dirinya. Kepercayaan dalam diri dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat yang ada dalam dirinya.

Kemudian, mengenai upaya mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran diberikan materi kepada siswa yaitu:

“Materi layanan yang saya berikan untuk siswa saya yaitu terdiri dari upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan memberikan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang telah sukses menjadi orang yang berguna dan juga memberikan buku motivasi seperti buku Aris Ahmad Jaya, meningkatkan keterampilan diri dalam belajar, mengarahkan siswa untuk berminat untuk melanjutkan pendidikan demi kebutuhan masa depannya sendiri. Ketiga materi pokok di atas selanjutnya dijabarkan lebih rinci agar siswa benar-benar bisa memahaminya. Materi layanan tersebut diberikan dengan metode ceramah, membentuk diskusi kelompok, Melalui kegiatan ini siswa dibimbing dan diberikan pedoman dan contoh bentuk penyusunan jadwal

belajar, melalui diskusi kelompok ini siswa dibimbing untuk memiliki keterampilan belajar seperti cara memberikan pendapat atau mengungkapkan pendapat. Kegiatan ini adalah untuk melatih diri siswa agar lebih mampu meningkatkan aktivitas belajar”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh guru BK di atas dapat diketahui materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Tiga materi yang disampaikan di atas adalah merupakan materi umum yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan manfaat belajar bagi masa depan siswa sendiri.

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan menggunakan materi pokok yang selanjutnya dapat dijabarkan lebih rinci agar siswa lebih memahami akan manfaat dan tujuan diberikannya materi layanan tersebut, terutama memberikan manfaat kepada siswa agar lebih mampu memahami dan mempersiapkan masa depannya. Kemudian, mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan studi adalah:

“Upaya yang bapak berikan dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa yaitu dengan memberikan penjelasan tentang apa tujuan siswa dalam belajar, menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat diri siswa, menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa, menciptakan hubungan harmonis siswa dengan guru dalam belajar, dan melengkapi sarana belajar di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah, diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi kelompok ini siswa dibimbing untuk mampu menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam anggota kelompok. Siswa dilatih untuk mampu menunjukkan sikap saling menghargai saling membantu satu sama lain sehingga siswa bisa mengembangkan hubungan harmonis dengan lingkungan sekolahnya”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan melakukan upaya seperti memberikan penjelasan tentang tujuan belajar untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat yang ada pada diri siswa, menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa untuk belajar, menciptakan hubungan baik dan kondusif antara siswa dengan guru, dan melengkapi sarana belajar.

Penjelasan di atas tentunya adalah sebagai upaya yang dilakukan guru BK agar siswa memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan aktivitas belajar di sekolah. Baiknya motivasi siswa dalam belajar tentu akan menumbuhkan semangat yang tinggi dan usaha yang maksimal bagi siswa dalam belajar sehingga mendukung tercapainya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tentang materi meningkatkan keterampilan diri siswa dalam belajar dapat dikemukakan:

“Yang saya lakukan dalam meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya yaitu dengan menyuruh siswa membuat catatan atau ringkasan materi yang sudah diajarkan kepada guru bidang studi yang bertujuan agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah diberikan oleh guru bidang studi, siswa dalam kelas diharapkan mampu untuk bertanya atau menjawab/ menggapi dari penjelasan guru bidang studi, memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok, dan mengarahkan siswa untuk aktif menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran dari guru bidang studi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok yang melatih siswa untuk bisa aktif dalam kelompok dengan membiasakan dan melatih diri menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan membuat ringkasan atau kesimpulan terhadap materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh guru BK dapat diketahui untuk meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya adalah

dengan mengarahkan siswa agar mampu membuat ringkasan dengan baik dan benar dalam belajar yaitu gunanya agar siswa tidak lupa dengan apa yang sudah diberikan atau dijelaskan oleh guru bidang studi, mengarahkan siswa untuk menanggapi pelajaran dengan bertanya atau mengemukakan pendapat, mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok, dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan guru bidang studi.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK di atas, adanya kesadaran dan kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk melaksanakannya, tentu akan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dirinya dalam belajar. Bimbingan yang diberikan di atas memiliki tujuan agar siswa lebih terampil sehingga lebih mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru bidang studi sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, dan juga memberikan teknik dimana siswa dapat terampil dalam menulis dan menghafal pelajaran karena pada saat meringkas pasti siswa mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan motivasi siswa adalah:

“Yang saya lakukan yaitu dengan mengarahkan siswa saya agar mereka termotivasi dan mau melanjutkan pendidikan lebih tinggi adalah dengan cara: siswa diarahkan agar siswa selalu hadir tepat waktu dan tidak sering bolos sekolah, karena disiplin dalam belajar sangat penting untuk menentukan hasil nilai belajar siswa, lalu siswa diarahkan untuk memahami dirinya sendiri dan siswa diarahkan untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih baik. Dan memberikan pemahaman yang terjadi apa bila mereka tidak lanjut ke sekolah lebih tinggi maka mereka tidak mempunyai masa depan yang cerah, oleh sebab itu saya mengharap agar siswa saya tidak ada yang putus sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi untuk melatih siswa agar memiliki keyakinan pada diri sendiri, melatih siswa untuk mampu melakukan komunikasi kepada guru di sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui adanya upaya dilakukan guru BK melalui layanan penempatan dan penyaluran untuk mengarahkan kebiasaan baik belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan dengan mengarahkan siswa agar bisa disiplin dalam belajar yaitu dengan disiplin waktu, siswa mampu memahami dirinya dan tujuannya dalam belajar, dan siswa mampu memahami dirinya serta mempersiapkan masa depan dirinya yang lebih baik dan bermanfaat.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK di atas tentu adalah membantu siswa agar mampu dan membiasakan diri memiliki cara belajar yang baik. Jika siswa mampu membiasakan diri melakukan cara-cara belajar yang baik tentu akan mendukung kekatifannya dalam belajar dan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa juga diarahkan agar bisa memahami dirinya sendiri, bisa berusaha untuk membuat persiapan masa depan yang lebih baik dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bermanfaat bagi masa depannya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan guru BK tersebut, maka kondisi ini adalah hal yang wajar dan perlu diketahui oleh seorang Guru BK pada saat kapan harus mengambil tindakan cepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Hal ini sudah dilakukan oleh Guru BK sesuai dengan pemahaman yang dimiliki dan di disesuaikan dengan prosedur yang berlaku di sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan .

3. Tanggapan siswa dalam Peran Guru BK Sekolah Mengarahkan Siswa Melanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam penelitian ini, berkenaan dengan peran guru BK mengarahkan siswa melanjutkan pendidikan lebih tinggi ke SMA dapat dikemukakan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan. Siswa sebagai objek pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki berbagai pandangan. Hal ini sangat bergantung dari pendekatan dan teknik pendekatan yang dilakukan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (AK), kelas IX SMP Muhammadiyah 01 Medan (Pada hari Rabu Tanggal 03 Juli 2017, pukul: 09:30 WIB bertempat di ruang kelas). Tanggapan siswa terkait dengan aplikasi layanan penempatan dan penyaluran yang diselenggarakan oleh guru BK yaitu :

“Sangat bagus, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang pernah kami dapatkan di sekolah ini sangat membantu kami dalam proses pembelajaran, kegiatan ini sangat bagus karena dapat memotivasi kami dalam belajar. Saya dulunya sering malas dalam belajar, dan juga sering bolos sekolah hal itu disebabkan karena saya sering bosan dalam belajar sehingga saya jenuh. Tetapi dengan adanya pelaksanaan layanan ini, masalah saya dapat saya atasi dengan baik”.

Selanjutnya, peneliti bertanya: Menurut Adik, bagaimana peran guru BK di sekolah ini dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA?

“Bagus kak, karena Dalam belajar di sekolah saya berusaha mengikuti petunjuk dan bimbingan dari guru BK. Berdasarkan arahan dari guru BK saya berusaha untuk memilih dan melanjutkan program pendidikan lebih tinggi yaitu ke SMA. Program pendidikan ini tentunya bermanfaat bagi diri saya sendiri, bermanfaat bagi masa depan saya sendiri. Guru BK sudah meyakinkan saya untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik. Jujur kak saya sudah berniat

tidak mau sekolah lagi karena saya sekolah ini sambil bekerja akan tetapi ibu yuli telah menyadarkan saya bahwa penting nya sekolah apalagi di Zaman sekarang ini tidak ada yang Cuma tamatan SMP”.

Berdasarkan pendapat siswa yang dikemukakan oleh AK di atas dapat diketahui bahwa siswa yang pada mulanya tidak berniat untuk melanjutkan sekolah ke SMA, tetapi setelah mengikuti layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan oleh guru BK akhirnya siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap masa depannya. Siswa memiliki pemahaman tentang tujuan belajarnya serta manfaat belajar bagi kepentingan masa depannya sendiri. Penjelasan di atas juga dapat dipahami bahwa siswa menegaskan bahwa guru BK telah memberikan bimbingan atau arahan ,juga motivasi kepada siswa sehingga siswa memiliki keyakinan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke SMA, siswa berusaha untuk belajar lebih tinggi sehingga lebih mampu dalam mempersiapkan masa depannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (ZA), kelas IX, SMP Muhammadiyah 01 Medan (Pada hari Rabu Tanggal 03 Juli 2017, pukul : 09:30 WIB bertempat di ruang kelas). Peneliti bertanya: Bagaimana pandangan adik tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran Di Sekolah ini?

“Menurut saya bagus kak, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang di berikan oleh guru BK dalam bakat minat saya kak, dan ibu guru BK juga mau memberikan kami fasilitasnya kak, dan dalam pelaksanaannya ibu selalu memberikan kami kebebasan dalam memilih apa yang kami mau kak, jadi yang kami dapatkan di sekolah ini sangat membantu kami dalam proses pembelajaran, kegiatan ini sangat bagus karena dapat memotivasi kami dalam belajar. Saya dulunya yang tidak betah di sekolah karena tidak ada kegiatan, tetapi sekarang saya sudah mengikuti kegiatan drum band kak”.

Selanjutnya, Peneliti bertanya: Menurut Adik, bagaimana peran guru BK di sekolah ini dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA?

“Menurut saya alhamdulillah bagus kak, Di sekolah ini saya sudah diberikan bimbingan tentang manfaat dan tujuan belajar pada setiap orang, termasuk pada diri siswa. Ibu Guru BK sudah memberikan penjelasan tentang masa depan dengan pendidikan yang dimiliki. Guru BK mengarahkan agar siswa selalu giat belajar, menuntut ilmu dan tidak pernah putus asa. Bimbingan yang diberikan guru memotivasi saya untuk belajar, memotivasi saya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke tingkat SMA. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi membantu saya dalam mempersiapkan masa depan saya sendiri”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa AZ di atas dapat diketahui bahwa siswa menyadari pentingnya belajar, dan siswa memahami tujuannya dalam melakukan aktivitas belajar sangat utama untuk kepentingan masa depannya sendiri, mempersiapkan masa depannya yang lebih baik. Kesadaran dalam diri siswa ini muncul terlebih-lebih karena adanya motivasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah.

Penjelasan siswa di atas juga dapat dipahami bahwa guru BK sudah memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Siswa sudah mampu menyadari pentingnya belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi guna kebutuhan hidupnya sendiri. Siswa menyadari dengan mempersiapkan pendidikan yang ada pada dirinya, tentu akan akan lebih bermanfaat terhadap persiapan masa depannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (RS), kelas IX SMP Muhammadiyah 01 Medan, (Pada hari Rabu Tanggal 03 Juli 2017, pukul:

09:30 WIB bertempat di ruang kelas). Peneliti bertanya: Bagaimana pandangan adik tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran Di Sekolah ini?

“Menurut saya bagus, karena Pelaksanaan layanan penguasaan konten disini adalah guru BK masuk ke kelas menyampaikan layanan ini dan ada juga layanan penempatan dan penyaluran di kelompok secara kelompok. Adapun yang saya ikuti selain di kelas saya juga mendapat layanan secara . Layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh guru BK di dalam kelas saya yaitu pada saat ada teman saya yang tukang cerita di dalam kelas, mereka ribut karena posisi duduk mereka yang di belakang dan pada saat itulah guru BK memindahkan mereka di depan atau ke bangku pertama, dan alhamdulillah kelas sekarang tentram dan tidak ribut. dan disini saya menyadari bahwa layanan penempatan dan penyaluran bagus untuk dilaksanakan”.

Kemudian, peneliti bertanya: Menurut Adik, bagaimana peran guru BK di sekolah ini dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA?

“Menurut saya peran guru BK disekolah ini sangat penting bagi setiap siswa. Karena Guru BK mengarahkan saya bahwa untuk memiliki pengetahuan yang baik maka harus sekolah yang baik pula, belajar giat dan berusaha meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi termasuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA setelah selesai dari SMP. Penjelasan guru BK membantu saya untuk termotivasi dalam belajar, berusaha untuk giat belajar, dan berusaha untuk melanjutkan pendidikan ke SMA karena itu akan memberikan manfaat yang baik bagi diri saya terutama menambah pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan masa depan lebih baik”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial RS di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang tepat dalam belajar yaitu siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, pentingnya

pengetahuan diri, dan pentingnya keterampilan diri untuk dirinya sendiri. Siswa menyadari pentingnya untuk sekolah, pentingnya melanjutkan sekolah yang lebih tinggi yang lebih bermanfaat untuk masa depannya sendiri.

Demikianlah ragam pendapat dari siswa tentang aplikasi layanan penempatan dan penyaluran yang mereka dapatkan di kelas maupun secara individu dan bagaimana cara guru BK dalam menyampaikan yang harus difahami oleh siswa yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Dengan keterangan beberapa siswa di atas tersebut. Kita dapat melihat antusiasme yang positif dari siswa tentang efektifitas layanan penempatan dan penyaluran di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Hal ini juga tidak terlepas dari guru BK yang terlebih dahulu telah memahami bagaimana operasionalisasi layanan penempatan dan penyaluran, sehingga terlaksana dengan benar dan siswa dapat merasakan manfaat dari kegiatan layanan penempatan dan penyaluran itu sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah terutama pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa adalah upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik dan meningkatkan hasil dalam belajarnya, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Hasil belajar yang baik tentu menjadi harapan setiap siswa karena itu merupakan tujuan yang harus dicapai untuk kepentingan dirinya sekarang dan masa yang akan datang.

Hasil belajar siswa sesungguhnya tidak hanya dibatasi pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah, tetapi hasil belajar

juga bisa diraih oleh siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan yang ada dalam dirinya. Antara lain adalah siswa bisa mengembangkan bakat, minat, dan sebagainya yang juga bisa memberikan hasil dalam diri siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting terhadap kebutuhan masa depan siswa. Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami bahkan mengembangkan potensi dirinya berupa bakat, minat dan kemampuan yang bisa menjadi prestasi bagi dirinya dan bermanfaat untuk kepentingan masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa untuk melakukan pemahaman diri, melakukan latihan keterampilan diri agar lebih mengembangkan kemampuan tersebut.

Melalui bimbingan dan konseling, terutama berkaitan dengan belajar siswa yang dimiliki siswa perlu dilakukannya upaya pembinaan pribadi siswa yang bertujuan agar siswa lebih mampu dan memiliki semangat yang kuat untuk belajar sehingga mampu membina dan mengembangkan potensi diri. Maka tugas utama memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa berkaitan dengan belajarnya adalah untuk memberikan motivasi yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan upaya pembinaan dan pengembangan bakat dirinya. Bimbingan dan konseling agar lebih menumbuhkan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan arahan agar siswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri dalam setiap tingkah lakunya.

Proses pemilihan pendidikan bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan

diri itu sendiri yang merupakan penting dalam perencanaan hidup. Sukardi menyatakan bahwa : “pemilihan terhadap sesuatu adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau ketrampilan kerja secara terpisah”.⁶⁴

Pemahaman seorang siswa terhadap pendidikannya sangat penting. Proses pemilihan pendidikan bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan diri siswa itu sendiri. Bagi siswa SMP ternyata terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar dalam kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan kematangan dirinya. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan- perbedaan ini baik faktor dari diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bidang belajar berperan pada siswa. Berbagai faktor yang harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat siswa melanjutkan pendidikan, sikap, dan kepribadian siswa harus dipahami untuk dapat dapat membantu siswa dalam belajar.

Guru BK harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam memilih pendidikan yang lebih baik sesuai dengan, bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa benar-benar dapat memahami dirinya, dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

⁶⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Arcan, 1997). Hal. 5

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan:

1. Pelaksanaan layanan dan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa di sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan kebutuhan siswa inilah selanjutnya dilakukan langkah-langkah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yaitu dengan memperhatikan bentuk penempatan dan teknik pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini dilakukan atas dasar kebutuhan dan upaya menumbuhkembangkan potensi diri masing-masing siswa.
2. Untuk membantu siswa dalam memahami tujuan dan manfaat pendidikan bagi dirinya, tetap bersemangat belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka dilakukan pendekatan, bimbingan dan arahan dengan motivasi kepada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Tumbuhnya rasa percaya diri ini mendukung diri siswa untuk lebih memahami dan mengenal potensi dirinya, sehingga ia mampu mempersiapkan diri dengan belajar termasuk berusaha untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Guru pembimbing memiliki peran dalam mengarahkan siswa untuk memilih dan melanjutkan program pendidikan lebih tinggi yaitu ke SMA. Program pendidikan ini tentunya bermanfaat bagi diri siswa, bermanfaat bagi masa depan siswa. Guru pembimbing sudah meyakinkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik.

D. Saran-Saran

1. Kepada kepala SMP Muhammadiyah 01 Medan untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa agar berhasil dengan baik.
2. Kepada guru BK untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa dan lebih memfokuskan pada keberhasilan dalam mengatasi masalah perilaku siswa agar siswa lebih mampu dan berminat untuk melakukan komunikasi dan berkonsultasi dengan guru BK.
3. Kepada siswa lebih meningkatkan motivasi diri melakukan komunikasi dengan guru pembimbing dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo,(2004), *Psikologi Belajar*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pusaka Media Perintis.
- Ahmad Juntika Nurihsan,(2006), *Bimbingan dan Konsling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Depertemen Agama RI,(1984-1985), *Al-qur'an dan Terjrmahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemah.
- Depertemen Pendidikan Nasional, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Arcan.
- _____ , (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta.
- Djumnur & Muhammad,(1985), *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Faud Ihsan, (1996), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konselin*, Jakarta: Ciputat Pers.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Aliyah, diakses pada hari Rabu,10 Maret 2017, Pkl 10.05 WIB.
- Lexy Moleong, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalimin Purwanto, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya.
- M. Surya, (2006), *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, Teori dan Konsep*, Yogyakarta.
- Muhibbin Syah, (2007), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno & Erma Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

- _____, (1997), *Sari pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPPBKS), Buku IV*, Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA.
- _____, (2004), *Layanan L1-L9*, Universitas Negeri Padang.
- _____, (1997), *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konsling Sekolah Menengah Umum*, Jakarta.
- _____, (2015), *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: FIP-UNP.
- S. Nasution,(2000), *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto, (2005), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepaoto, (1972), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo Kartadinata,(1998), *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Bandung: Maulana.
- Sutardi, (2009), *Cara Belajar Efektif*, Jakarta: Puspa Swara.
- Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.
- Umar Tirtahardja & La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK****SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

1. Menurut Bapak apa sebenarnya pengertian dari bimbingan dan konseling ?
2. Apa sudah bapak terapkan layanan dan fungsi bimbingan konseling di sekolah ini?
3. Menurut bapak apa tujuan dilaksanakannya layanan penempatan dan penyaluran?
4. Boleh saya minta satu contoh bentuk penempatan yang sudah pernah Bapak laksanakan di Sekolah ini ?
5. Menurut Bapak kapan dan apa saja langkah-langkah pelaksanaan Layanan penempatan dan penyaluran ini dilaksanakan ?
6. Upaya apa saja yang Bapak lakukan dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi ?
7. Materi apa saja yang Bapak berikan kepada siswa yang berkaitan dengan upaya mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ?
8. Apa saja upaya dari bapak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Upaya apa saja yang bapak berikan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya?
10. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(SISWA) SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

1. Bagaimana pandangan adik tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di Sekolah ini?
2. Menurut Adik, bagaimana peran guru pembimbing di sekolah ini dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA?